

**PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN TEKS FABEL
PADA SISWA KELAS VII F SMP NEGERI 1 BAWANG,
BANJARNEGARA**

***LEARNING IMPLEMENTATION ACTIVITIES OF FABLE TEXT
IN THE SEVENTH F GRADE STUDENTS OF SMPN I BAWANG
BANJARNEGARA***

Oleh Faozan Tri Nugroho, 12201241030, PBSI, FBS, UNY.

nugroho3jr@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran teks fabel pada siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Bawang, Banjarnegara. Pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari beberapa komponen utama, yaitu: (1) materi kegiatan pembelajaran teks fabel siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Bawang, Banjarnegara, (2) metode pembelajaran teks fabel siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Bawang, Banjarnegara, (3) media pembelajaran teks fabel siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Bawang, Banjarnegara, dan (4) evaluasi pembelajaran teks fabel siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Bawang, Banjarnegara.

Jenis metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Bawang, Banjarnegara, sedangkan objek penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran teks fabel pada siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Bawang, Banjarnegara, yang meliputi materi, metode, media, dan evaluasi. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, analisis dokumen dan catatan lapangan. Keabsahan data diuji dengan ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan, dan triangulasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara induktif, dengan tahapan pengelompokan, pengkategorian, dan interpretasi.

Dari hasil penelitian dapat ditarik tiga simpulan. *Pertama*, perencanaan pembelajaran teks fabel dilakukan oleh guru dengan menyusun dua RPP untuk dilaksanakan dalam enam pertemuan. RPP yang telah dibuat oleh guru sudah cukup lengkap. *Kedua*, komponen pelaksanaan pembelajaran teks fabel yang meliputi : Materi metode dan media. Materi yang diajarkan oleh guru adalah pengertian fabel, struktur teks fabel, unsur kebahasaan teks fabel, menceritakan, dan memerankan kembali isi fabel. Sumber materi yang digunakan oleh guru adalah buku siswa. Metode yang digunakan oleh guru adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan dengan konsep *discovery learning*. Sebagian metode yang digunakan dalam pembelajaran telah sesuai dengan RPP yang disusun. Media yang digunakan oleh guru adalah *softfile video*, contoh-contoh teks fabel. Media yang digunakan guru yang sesuai dengan RPP hanya pada pertemuan kelima. *Ketiga*, penilaian pembelajaran teks fabel dilakukan pada tiga aspek, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Penilaian sikap dilakukan saat pembelajaran melalui pengamatan. Penilaian pengetahuan dilakukan saat pembelajaran. Penilaian keterampilan dilakukan melalui tugas individu dan tugas kelompok. Guru belum sepenuhnya melaksanakan penilaian pembelajaran berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran teks fabel adalah faktor guru, siswa, sarana dan prasarana, dan lingkungan.

Kata Kunci: *pembelajaran, teks fabel*

Abstract

The goal in this research is to describe learning implementation activities of fable text in the seventh F grade students of SMPN 1 Bawang, Banjarnegara. Learning implementation is to observed from some main component that consist of: (1) Learning material activities of fable text in the seventh F grade students of SMPN 1 Bawang, Banjarnegara, (2) Learning method of fable text in the seventh F grade students of SMPN 1 Bawang, Banjarnegara, (3) Learning media of fable text in the seventh F grade students of SMPN 1 Bawang, Banjarnegara, (4) Learning evaluation of fable text in the seventh F grade students of SMPN 1 Bawang, Banjarnegara.

The research method is qualitative description method. The research subject is Indonesian language teacher in seventh F grade of SMPN 1 Bawang, Banjarnegara, while the research object is learning implementation activities of fable text in the seventh F grade students of SMPN 1 Bawang, Banjarnegara, that include of material, method, media, and evaluation. Data collecting that doing with observation, interview, document analysis and field note. The data validity is doing test with observe diligently participate extension and triangulation. The data analyses inductively with grouping steps, category, and interpretation.

From the result of the research can get the conclusion. First, learning by doing of fable text is doing by teacher with two lesson plan on six meeting. The lesson plan have been made by the teacher is complete enough. Second, the component of learning by doing of fable text which consists of: material method and media. The materials who teach by the teacher is the meaning of the fable text, text structure, language features, and retell the contents of the fable. The material resource that used by the teacher is communicative learning, answer and question, discussion and assignment with discovery learning. Some method is used in the learning have been appropriate with the lesson plan. The media that used by the teacher is soft file video, and examples of fable text. The media used by the teacher that appropriate with the lesson plan only in the fifth meeting. Third, learning assessment of fable text doing in three aspects those are attitude, skill, and knowledge. Attitude assessment is doing when the learning with observation. Knowledge assessment is doing when learning. Skill assessment is doing with individual assignment and group assignment. The teacher didn't doing the learning assessment based on Permendikbud No. 23 Tahun 2016. The influence factors of the implementation learning fable text are the teacher, students, infrastructure and environment.

Key Words: *Learning, fable text*

A. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 kembali diimplementasikan di sekolah hampir secara menyeluruh mulai tahun pelajaran 2016/2017. Sebelumnya pemerintah menghentikan kurikulum 2013 di beberapa sekolah untuk dievaluasi. Sebagai kurikulum yang baru, kurikulum 2013 ini mengalami berbagai masalah pada tahun-tahun sebelumnya. Mulai dari guru yang kurang siap dalam menggunakan kurikulum ini, pendistribusian bahan ajar yang kurang maksimal, media yang harus ada dalam setiap pembelajaran, metode dan strategi yang harus disusun agar sesuai dengan acuan kurikulum 2013, hingga penilaian proses dan hasil yang dirasa begitu rumit oleh guru dan kesiapan siswa atau bahkan sekolah itu sendiri (www. Guru-id.com, diakses tanggal 3 Oktober 2016).

Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki peserta didik agar mereka dapat memiliki kompetensi yang diharapkan. Akan tetapi pada kurikulum 2013 yang sekarang ada beberapa perbedaan dari kurikulum 2013 yang sebelumnya, ada beberapa revisi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu dengan tidak diberlakukannya lagi Permendikbud No. 54, 64, 65 dan 66 tahun 2013. Yang kemudian diganti dengan Permendikbud No. 20, 21, 22 dan 23 Tahun 2016.

Ada beberapa hal yang berbeda pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016. Perbedaan tersebut bisa dilihat dari susunan komponen RPP, adanya penambahan seperti materi pokok, tujuan pembelajaran, metode Pembelajaran dan komponen Kompetensi Inti.

Pelaksanaan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan dituntut untuk profesional dan efektif, seperti juga dikatakan oleh Sudirman (2011: 49), suatu proses belajar-mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat tujuh komponen pembelajaran yang mencakup guru, siswa, media, tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Dari komponen-komponen pembelajaran tersebut terdapat satu komponen yang dianggap sebagai ujung tombak dalam terlaksananya proses kegiatan belajar-mengajar yang mampu membawa terciptanya keberhasilan pembelajaran berdasar kurikulum 2013 secara optimal yaitu guru.

Selain pembelajaran yang berbeda, Kurikulum 2013 juga menghadirkan berbagai penilaian baru. Penilaian tidak hanya menyangkut penilaian kognitif, melainkan juga afektif dan psikomotorik. Dalam pembelajaran teks, siswa tidak hanya dinilai berdasarkan hasil penulisan serta pemahaman siswa terhadap pelajaran. Evaluasi juga mencakup seluruh proses pembelajaran termasuk sikap, melalui penilaian otentik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada pembelajaran berbasis teks. Salah satu jenis teks yang diajarkan kepada siswa dalam kurikulum 2013 adalah teks fabel. Teks fabel/ cerita binatang adalah salah satu bentuk cerita (tradisional) yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. Binatang-binatang tersebut dapat berpikir dan berinteraksi layaknya komunitas manusia, juga dengan permasalahan hidup layaknya manusia. Mereka dapat berpikir, berlogika, berperasaan, berbicara, bersikap, bertingkah laku, dan lain-lain sebagaimana halnya manusia dengan bahasa manusia. Cerita binatang seolah-olah tidak berbeda halnya dengan cerita yang lain, dalam arti cerita dengan tokoh manusia, selain bahwa cerita itu menampilkan tokoh binatang (Nurgiyantoro, 2005: 190).

Teks fabel pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII dipilih dalam penelitian ini. Peneliti memilih teks fabel adalah untuk mengetahui pemahaman siswa tentang teks fabel, baik itu yang meliputi struktur maupun jenis-jenis fabel. Siswa juga dituntut bisa membedakan dengan teks fiksi lain, seperti teks cerpen ataupun teks cerita fantasi. Atas dasar pemaparan di atas, penelitian ini mencoba mengungkapkan bagaimana teks fabel diajarkan di SMP Negeri 1 Bawang yang merupakan SMP favorit di Kabupaten Banjarnegara. Di samping itu, peneliti memilih kelas VII F karena menurut guru pengampu bahasa Indonesia, kelas VII F termasuk kelas yang memiliki prestasi baik dibandingkan kelas VII lainnya. Sekolah ini juga banyak memiliki guru profesional yang mengajar, terutama guru-guru bahasa Indonesia yang telah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum 2013. Oleh karena itu, apakah guru mampu menyampaikan materi dengan baik berkenaan dengan pembelajaran teks fabel.

Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 305/KEP/D/KR/2016 tanggal 11 Juli 2016 tentang

penetapan satuan pendidikan pelaksanaan kurikulum 2013 poin kedua Menetapkan Sekolah Menengah Pertama pelaksana Kurikulum 2013, sebagaimana tercantum dalam lampiran II yaitu berisi daftar sekolah yang kembali melaksanakan kurikulum 2013. Berdasarkan data dari surat edaran tersebut di Kabupaten Banjarnegara, ada 10 Sekolah yang kembali menerapkan Kurikulum 2013 diantaranya adalah SMPN 1 Mandiraja, SMPN 3 Mandiraja, SMPN 1 Banjarnangu, SMPN 1 Batur, SMPN 1 Bawang, SMPN 1 Kalibening, SMPN 1 Pagedongan, SMPN 1 Pagentan, SMPN 1 Punggelan, dan SMPN 1 Purwanegara.

SMP Negeri 1 Bawang pada tahun pelajaran 2013/2014 sudah menerapkan Kurikulum 2013 sebelum pemerintah menghentikan kurikulum 2013 untuk dievaluasi dan pada tahun pelajaran 2016/ 2017 kembali menerapkan kurikulum 2013. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan SMP Negeri 1 Bawang sebagai sekolah yang layak diteliti karena telah menerapkan Kurikulum 2013 pada tahapan pembelajaran di antaranya perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Terhitung sejak tahun 2014, SMP Negeri 1 Bawang telah berprestasi dalam berbagai bidang lomba di tingkat kabupaten dan provinsi. Adapun prestasi-prestasi yang diraih SMP Negeri 1 Bawang adalah juara 1 lomba Sinematografi antar SMP/SMA/SMK tingkat Kabupaten Banjarnegara tahun 2016, juara III Film Terbaik kategori fiksi dalam festival film pelajar Kabupaten Banjarnegara tahun 2016, juara II siswa berprestasi tingkat Kabupaten Banjarnegara, juara 1 musikalisasi puisi tingkat Kabupaten Banjarnegara dan juara II musikalisasi puisi tingkat provinsi. Atas dasar prestasi-prestasi yang telah diraih tersebut, menjadikan SMP Negeri 1 Bawang salah satu sekolah terbaik di Kabupaten Banjarnegara.

SMP Negeri 1 Bawang merupakan sekolah perintis dan favorit di Kabupaten Banjarnegara. Menurut Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bawang, salah satu keunggulan dari SMP Negeri 1 Bawang adalah sekolah pertama di lingkungan Dindikpora Banjarnegara yang sudah mencanangkan program “Sekolah Ramah Anak”, yaitu bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang membentuk cara yang berdampak positif pada pembelajaran anak. Selain itu,

SMP Negeri 1 Bawang juga mencanangkan program “Sekolah Model” yang ditunjuk oleh pemerintah sebagai sekolah percontohan bagi sekolah di sekitarnya untuk meningkatkan kualitas mutu lembaga pendidikan dan mampu menjadi model yang patut dicontoh oleh sekolah lainnya sehingga keberadaannya dapat memberi dampak positif kepada sekolah-sekolah di sekitarnya.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi seluas-luasnya mengenai pelaksanaan pembelajaran teks fabel di SMP. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang melibatkan upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data spesifik dari partisipan, menganalisis, kemudian menafsirkan makna data.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian diterapkan dengan data-data yang telah dikumpulkan hanya disajikan dalam bentuk analisa berdasarkan logika. Penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah. Alamiah adalah tidak ada manipulasi oleh peneliti, murni dan sebenarnya.. Oleh karena itu, subjek dalam penelitian ini tidak mendapatkan *treatment* oleh peneliti. Peran peneliti hanyalah mengamati dan menggambarkan pelaksanaan pembelajaran teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bawang.

2. Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah pelaksanaan pembelajaran teks fabel berdasar kurikulum 2013 pada siswa kelas VII F SMP N 1 Bawang, sedangkan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP N 1 Bawang yaitu Bapak Tjatur Budijantoro, S.Pd. Adapun waktu pelaksanaan penelitian kurang lebih selama satu bulan.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari pihak-pihak yang mengetahui dengan benar permasalahan di lapangan yaitu guru yang menguasai

betul teks fabel di SMP. Adapun jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini dibagi menjadi data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan melalui wawancara dan observasi. Data sekunder adalah data yang tertulis dapat berupa dari dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Sumber sekunder berasal dari dokumen atau literatur-literatur tentang apa saja yang berhubungan dengan masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran teks fabel berdasar kurikulum 2013. Data sekunder tersebut berupa RPP dan Silabus.

4. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara, catatan lapangan, dan perekam video. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan rekaman.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan analisis data model interaktif. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan untuk proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan ketika pelaksanaan pembelajaran teks fabel berdasar kurikulum 2013. Data yang dihasilkan dari dokumentasi dan wawancara merupakan data yang masih kompleks. Oleh karena itu data yang dihasilkan harus disederhanakan dan kemudian dicari makna yang mendasar. Hasil dari reduksi data ini adalah agar dapat memperoleh data yang benar-benar relevan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran teks fabel berdasar kurikulum 2013 pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bawang.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran teks fabel berdasar kurikulum 2013, baik yang berbentuk matrik atau pengkodean, dari hasil reduksi data. Melalui penyajian data selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan data dan memverifikasikan sehingga menjadi kebermaknaan data. Penyajian data ini dilakukan dengan melihat keseluruhan data yang diperoleh selama penelitian terkait tentang pelaksanaan pembelajaran teks fabel berdasar kurikulum 2013 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bawang.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yang dilakukan peneliti adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan didapatkan dari data yang telah terkumpul, kemudian dibuat dalam bentuk penyajian yang singkat dan mudah dimengerti. Data kemudian dideskripsikan dan dibahas. Pembahasan dengan menginterpretasi data yang telah dideskripsikan. Setelah itu, kesimpulan keseluruhan disusun berdasarkan data hasil penelitian.

6. Teknik Penentuan Validitas atau Keabsahan Data.

Pemeriksaan keabsahan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi. Triangulasi menurut Sugiyono (2006: 372) adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, triangulasi diterapkan dengan mengecek dan membandingkan data dari hasil observasi pelaksanaan proses pembelajaran teks fabel dan dengan hasil wawancara yang dilakukan secara terstruktur dengan guru bahasa indonesia dan kepala sekolah. Setelah itu peneliti membandingkan silabus atau RPP yang dibuat guru dengan hasil catatan mengenai pelaksanaan proses pembelajaran di lapangan atau kelas.

Hasil observasi yang ditulis dalam bentuk catatan lapangan dibandingkan dengan hasil dan wawancara guru bahasa Indonesia yang berupa jawaban berbentuk catatan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang deskripsi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran teks fabel pada siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Bawang, Banjarnegara. Deskripsi tersebut dibuat berdasarkan data yang diperoleh peneliti selama penelitian, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Pada bagian perencanaan memuat tentang silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) teks fabel. Bagian pelaksanaan memuat deskripsi tentang komponen-komponen pembelajaran yang meliputi materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Teks Fabel

Perencanaan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran teks fabel berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru merencanakan pembelajaran teks fabel sudah mengacu pada silabus terbaru yaitu kurikulum 2013 revisi. Silabus yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran teks fabel sudah memuat cakupan yang sesuai dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 yaitu: Identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu. Berkaitan dengan pengembangan silabus Kurikulum 2013 revisi secara umum sama seperti pengembangan silabus pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Dari silabus tersebut guru mengembangkannya menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu dengan membuat dua RPP. Satu RPP terdiri atas tiga pertemuan. Komponen dalam RPP tersebut dibuat sesuai dengan Permendikbud No. 22 tahun 2016 dan sudah ditandatangani oleh kepala sekolah pada bulan Januari 2017. Komponen dalam RPP tersebut terdiri atas identitas

sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup), dan penilaian.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Teks Fabel

Pelaksanaan pembelajaran teks fabel direncanakan dalam enam kali pertemuan. Namun, dalam pelaksanaannya pembelajaran teks fabel dilaksanakan lima kali pertemuan. Karena, dalam pertemuan keenam guru melakukan kegiatan evaluasi. Hal tersebut dikarenakan materi yang seharusnya diajarkan dalam dua atau tiga kali pertemuan dapat diajarkan dalam satu atau dua kali pertemuan.

Adapun hasil analisis tentang pemilihan materi, penggunaan metode, pemanfaatan media dan evaluasi dalam pembelajaran teks fabel pada siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Bawang pada pertemuan pertama, kedua, ketiga secara rinci dijabarkan sebagai berikut.

1) Materi Pembelajaran

Guru memberikan materi teks fabel pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kelima. Materi yang diajarkan oleh guru dari pertemuan pertama sampai pertemuan kelima adalah pengertian cerita fabel, unsur yang membentuk cerita fabel, jenis-jenis fabel, unsur kebahasaan yang digunakan dalam teks fabel, menentukan tokoh dan watak tokoh, menentukan rangkaian peristiwa, langkah-langkah menceritakan kembali isi fabel, menelaah dan menentukan struktur teks fabel, menentukan rangkaian peristiwa dan memerankan kembali isi fabel. Akan tetapi dalam RPP guru tidak melampirkan materi yang akan disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara, bagian perencanaan, guru tidak melampirkan materi karena materi yang diajarkan semua berasal dari buku siswa, dan semua siswa sudah punya buku siswa.

2) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang dipilih guru cenderung menuntut siswa untuk aktif, mandiri, dan inovatif. Metode yang digunakan pada umumnya adalah ceramah

sebagai dasar untuk pembentukan konsep awal siswa. Metode lainnya seperti presentasi/penugasan dan diskusi kelompok.. Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa guru sudah menuliskan metode pembelajaran di RPP. Dalam RPP guru mencantumkan model pembelajaran yaitu *discovery learning*. Hal tersebut dikarenakan karakteristik model pembelajaran berbasis kurikulum 2013 yang memfokuskan pada konsep *discovery learning*, konsep ini mendorong peserta didik menghasilkan karya kontekstual baik individual maupun kelompok, yang menuntut siswa untuk berkembang lebih aktif dan mandiri dalam menyingkap materi dengan penugasan, sehingga siswa terdorong untuk berdiskusi dan melakukan kegiatan tanya jawab baik dengan guru ataupun siswa dalam setiap pembelajaran. Dalam kegiatan inti guru juga masih menggunakan pendekatan saintifik. Walaupun dalam praktiknya guru tidak memunculkan kegiatan 5M (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasi) secara terstruktur dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, bagian pelaksanaan, guru menerapkan metode secara kondisional dalam pembelajaran.

3) Media Pembelajaran

Media yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan materi teks fabel di kelas VII F adalah contoh-contoh teks fabel, *softfile video* yang berjudul “Katak dan Kerbau”. Hasil pengamatan di kelas VII F menunjukkan media yang digunakan guru dalam pelaksanaan tidak semua sesuai dengan RPP. Hanya pada pertemuan kelima guru menggunakan media sesuai dengan RPP. Berdasarkan hasil wawancara, bagaian pelaksanaan, guru mengalami kendala yaitu belum terpasangnya LCD secara permanen, sehingga jika ingin menggunakan LCD harus memasang terlebih dahulu dan akan mengurangi waktu kegiatan pembelajaran.

4) Evaluasi Pembelajaran Teks Fabel

Pelaksanaan evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dalam perencanaan, guru akan melakukan penilaian terhadap aspek sikap berupa sikap sosial dan sikap spiritual yang meliputi kejujuran, kepedulian, kesopanan, kedisiplinan, tanggung jawab, percaya, kerjasama diri dengan

keberadaan bahasa Indonesia, dan berdoa sebelum dan setelah melaksanakan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, penilaian sikap sosial dan spiritual dilakukan secara tertutup sehingga tidak dapat dideskripsikan secara detail. Hasil penilaian juga menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, bagian penilaian, guru melakukan penilaian saat peserta didik berdiskusi dengan melakukan pengamatan.

Penilaian pengetahuan dilakukan melalui ulangan harian berupa tes tertulis dan penugasan. Sedangkan penilaian keterampilan dilakukan pada saat pembelajaran teks fabel melalui tugas-tugas siswa saat maju ke depan kelas untuk presentasi kelompok, baik itu menceritakan ataupun memerankan isi fabel secara kelompok dan evaluasi yang berbentuk esai/portofolio berupa menulis teks fabel pada akhir pembelajaran, yaitu pada pertemuan keenam.

Hasil ulangan harian siswa dan rubrik penilaian tersaji di bagian lampiran. Namun, guru membuat soal ulangan tanpa membuat kisi-kisi dan tidak melampirkan soal ulangan di dalam RPP. Guru sudah berusaha membuat rubrik penilaian pada bagian lampiran di dalam RPP, meskipun belum sepenuhnya sesuai dengan kegiatan penilaian yang akan dilakukan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Teks

Fabel pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 1 Bawang, Banjarnegara.

a. Faktor Guru

Hasil pengamatan di kelas VII F menunjukkan faktor guru sangat berpengaruh dalam menentukan jalannya pembelajaran teks fabel. Pengaruh guru ini berhubungan dengan pemilihan metode pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran teks fabel guru menggunakan metode keaktifan dan kemandirian siswa. Dalam pembelajaran teks fabel guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan bereksplorasi dalam pembelajaran

b. Faktor Siswa

Hasil pengamatan di kelas VII F menunjukkan bahwa faktor siswa berkaitan dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran teks fabel. Metode yang digunakan guru menuntut para siswa harus

mandiri dan aktif dalam pembelajaran teks fabel sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Selama pengamatan kegiatan proses pembelajaran berlangsung di kelas VII F para siswa menunjukkan bahwa siswa memiliki keinginan belajar yang mandiri dan aktif. Hal tersebut terlihat dari para siswa yang antusias dalam proses pembelajaran. Walaupun masih ada beberapa siswa yang belum antusias karena faktor siswa yang masih seperti siswa sekolah dasar.

c. Faktor sarana dan prasarana

Faktor sarana merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran teks fabel. Faktor sarana dapat membantu kelancaran dalam pelaksanaan pembelajaran teks fabel. Hasil pengamatan di kelas menunjukkan bahwa sarana sangat berpengaruh karena para siswa menggunakan buku bahan ajar sebagai sumber belajar dan ruang kelas sebagai sarana pembelajaran teks fabel.

Faktor prasarana yang berpengaruh dalam pembelajaran teks fabel di kelas VII F dan kelas VII pada umumnya adalah para siswa menggunakan media LCD yang baik jadi tidak mengganggu jalannya pembelajaran. Hasil pengamatan di kelas VII F bahwa prasarana seperti LCD yang belum terpasang secara permanen. Belum terpasangnya LCD secara permanen sangat mengganggu kegiatan belajar mengajar terutama alokasi waktu, waktu yang seharusnya digunakan untuk pembelajaran tapi digunakan untuk mengambil dan memasang LCD.

B. Pembahasan

Sesuai dengan rumusan masalah, bagian ini membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran teks fabel di SMP Negeri 1 Bawang, Banjarnegara. Pelaksanaan pembelajaran memuat komponen-komponen utama dalam pembelajaran, yaitu materi, metode, dan media pembelajaran. Adapun penilaian pembelajaran dibahas pada bagian tersendiri, yaitu bagian penilaian pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran Teks Fabel

Perencanaan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran teks fabel berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. RPP memberikan gambaran seperti apa pembelajaran akan dilaksanakan. Mulyasa (2007: 212) mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Sebelum mengajarkan materi teks fabel, guru telah menyusun dua RPP teks fabel dan sudah ditanda tangani oleh kepala sekolah pada bulan Januari 2016.

RPP tersebut dibuat untuk mengajarkan teks fabel di kelas VII. Ditinjau dari segi kelengkapannya, RPP yang telah dibuat oleh guru sudah sesuai dengan Permendikbud No. 22 tahun 2016 dan sudah ditanda-tangani oleh kepala sekolah pada bulan Januari 2017. Komponen dalam RPP tersebut terdiri dari identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup), dan penilaian.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam praktiknya di kelas, antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran terdapat kesesuaian. Namun ada kendala waktu sehingga pemadatan materi dan waktu harus dilakukan. Untuk skenario yang dibuat sesuai dengan proses pembelajarannya. Proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan berdasarkan silabus Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara, bagian pertanyaan mengenai RPP, butir pertanyaan nomor dua, guru menyusun RPP berdasarkan silabus. Kompetensi dasar yang akan diajarkan yang tertulis pada kedua RPP adalah KD 3.15 dan 4.15 dan KD 3.16 dan 4.16.

Materi pembelajaran yang tertulis di dalam RPP sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran karena guru menentukan materi berdasarkan tujuan pembelajaran. Namun, materi pembelajaran tidak dilampirkan di dalam RPP. Berdasarkan hasil wawancara, bagian pertanyaan mengenai RPP, Guru tidak melampirkan materi karena materi yang akan diajarkan oleh guru sudah terdapat

di buku siswa dan semua siswa sudah memiliki buku siswa. Pada bagian media pembelajaran, guru mencantumkan media berupa LCD, laptop, *speaker*, *softfile video*. Media tersebut sesuai dengan materi teks fabel.

Pada bagian metode, terdapat lebih dari satu metode yang akan digunakan oleh guru. Metode-metode tersebut adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan dan *discovery learning*. Metode pembelajaran dipilih berdasarkan materi pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari pembukaan, kegiatan inti, dan penutup, sudah termuat dalam RPP tersebut. Pada kegiatan inti, sudah tercantum kegiatan 5M yang merupakan ciri khas dari pendekatan saintifik dalam kurikulum 2012, yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasi.

Namun, dalam praktiknya, kegiatan tersebut tidak dilaksanakan oleh guru secara terstruktur. Guru juga masih banyak mencantumkan kegiatan yang tidak terlaksana dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, bagian pertanyaan mengenai metode pembelajaran, guru menemukan kendala yaitu pembagian waktu, ketika waktunya hanya dua jam pelajaran dalam satu kali pertemuan sementara ada beberapa materi yang harusnya kita membiarkan siswa bereksplorasi tapi terkendala oleh waktu. Selain langkah-langkah pembelajaran, di dalam RPP juga sudah tercantum teknik dan bentuk instrumen penilaian.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Teks Fabel

Pelaksanaan pembelajaran teks fabel direncanakan dalam enam kali pertemuan. Namun, dalam pelaksanaannya pembelajaran teks fabel dilaksanakan lima kali pertemuan. Karena, dalam pertemuan keenam guru melanjutkan materi pertemuan sebelumnya dan melakukan kegiatan evaluasi. Hal tersebut dikarenakan materi yang seharusnya diajarkan dalam dua atau tiga kali pertemuan dapat diajarkan dalam satu atau dua kali pertemuan. Berikut merupakan deskripsi pelaksanaan pembelajaran teks fabel yang meliputi materi, metode, dan media pembelajaran.

a) Materi Pembelajaran

Guru memilih dan mengajarkan materi teks fabel dalam lima pertemuan berdasarkan kompetensi dasar yang terdapat dalam silabus Kurikulum 2013.

Dalam perencanaan guru tidak melampirkan materi yang akan diajarkan kepada siswa ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sehingga kesesuaian antara materi yang diajarkan dengan materi yang telah disusun sebelum kegiatan pembelajaran tidak dapat dibahas secara maksimal. Berdasarkan hasil wawancara, bagian pertanyaan mengenai pelaksanaan pembelajaran, semua sumber materi berasal dari buku pegangan guru dan buku pegangan siswa, sehingga guru tidak melampirkan materi tersebut karena materi yang akan diajarkan oleh guru sudah termuat dalam buku siswa dan semua siswa telah memiliki buku siswa.

Materi pembelajaran merupakan segala bahan yang dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Materi pembelajaran yang digunakan berbentuk tertulis maupun yang tidak tertulis. Materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan dan keterampilan yang harus dicapai siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran teks fabel penyampaian materi sebagai dasar proses pembelajaran dilakukan diawal pembelajaran.

Materi yang digunakan dalam pembelajaran teks fabel untuk kelas VII F SMP Negeri 1 Bawang adalah Pengertian cerita fabel, unsur yang membentuk cerita fabel (penokohan, latar, tema, amanat), jenis-jenis fabel, unsur kebahasaan yang digunakan dalam teks fabel, langkah-langkah menceritakan kembali isi fabel (menentukan tokoh dan watak tokoh, menentukan rangkaian peristiwa), menelaah struktur fabel dan menentukan struktur fabel, langkah-langkah memerankan isi fabel. Materi tersebut kebanyakan diambil dari buku siswa sebagai sumber belajar.

Dalam KD 3.15 dan 4.15 materi pembelajaran yang digunakan adalah pengertian cerita fabel, unsur yang membentuk cerita fabel (penokohan, latar, tema, amanat), jenis-jenis fabel, unsur kebahasaan yang digunakan dalam teks fabel, langkah-langkah menceritakan kembali isi fabel (menentukan tokoh dan watak tokoh, menentukan rangkaian peristiwa). Dalam kompetensi dasar ini guru menyampaikan materi dalam tiga pertemuan. Pada pertemuan ketiga siswa mempresentasikan hasil diskusinya yaitu dengan praktik menceritakan cerita fabel secara berkelompok. Dalam KD 3.16 dan 4.16 materi pembelajaran yang

digunakan guru adalah menelaah struktur fabel dan menentukan struktur fabel, langkah-langkah memerankan isi fabel.

Dalam pembelajaran siswa diberi kebebasan untuk mencari referensi sebanyak-banyaknya. Guru hanya mengarahkan dan memberikan arahan materi yang dapat dijadikan pedoman pembelajaran. Selbihnya siswa akan bereksplorasi sendiri di lingkungan luar kelas.

b) Metode pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran akan menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Mulyasa (2006: 107) menyampaikan bahwa penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat berbagai macam metode yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan materi teks fabel. Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan dengan konsep model *discovery learning*.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada berbagai metode pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran teks fabel di kelas VII F SMP Negeri 1 Bawang, Banjarnegara. Metode-metode yang digunakan oleh guru cenderung menuntut siswa untuk lebih aktif hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru. Metode mendasar yang sering digunakan guru adalah ceramah, metode ceramah digunakan guru untuk membangun konsep awal pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Metode selain ceramah antara lain tanya jawab, presentasi, diskusi dan penugasan.

Metode pembelajaran yang digunakan guru untuk KD 3.15 dan 4.15 di kelas VII F adalah ceramah, diskusi, dan penugasan dengan model *discovery learning*. Guru menggunakan metode ceramah untuk memberikan gambaran awal mengenai materi yang akan diajarkan. Metode ceramah merupakan metode yang paling umum digunakan. Dalam menggunakan metode ceramah, guru tetap memosisikan siswa sebagai pelaku utama dalam pembelajaran. Guru hanya menyampaikan konsep dasar setiap materi yang akan diajarkan. Selanjutnya, siswalah yang aktif mengembangkan pengetahuannya tentang konsep dasar

materi yang diajarkan guru. Model pembelajaran seperti ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Hamalik (2003: 99) bahwa guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada siswa. Siswalah yang belajar. Karena itu, siswalah yang membutuhkan bimbingan dan siswa harus aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, untuk memancing rasa penasaran dan keaktifan siswa, guru menggunakan metode tanya jawab dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa seputar materi yang diajarkan. Metode tanya jawab mampu menunjukkan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja dijelaskan oleh guru. Metode ini juga mampu memacu siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain metode tanya jawab, guru juga menggunakan metode diskusi dan penugasan. Metode diskusi ini melatih kemampuan siswa untuk bekerja secara berkelompok. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik dalam pembelajaran kurikulum 2013 yang terdapat segmen kerja sama dan kerja mandiri. Metode diskusi yang digunakan oleh guru menekankan pada pembentukan kemampuan siswa dalam bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran agar siswa tidak hanya mampu bekerja secara mandiri, melainkan juga terampil bekerja secara berkelompok. Metode penugasan digunakan oleh guru dengan memberikan tugas kepada siswa, baik itu tugas individu maupun kelompok.

Metode pembelajaran yang digunakan guru untuk KD 3.16 dan 4.16 di kelas VII F adalah ceramah, diskusi, dan penugasan dengan model *discovery learning* berdasarkan CL 4-6. Metode ceramah digunakan guru untuk menjelaskan materi pembelajaran. Setelah ceramah guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan siswa lain tentang materi dan tugas yang sudah disampaikan. Metode diskusi ini merupakan cara guru untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat bertukar pikiran tentang materi materi dan tugas yang telah di jelaskan. Metode penugasan digunakan oleh guru dengan memberikan tugas kepada siswa baik itu tugas portofolio maupun praktik. Penerapan metode ini telah sesuai dengan yang tercantum dalam RPP. Metode ini berhasil diterapkan dalam pembelajaran teks fabel.

Guru juga mengombinasikan lebih dari satu metode ketika mengajar. Hal tersebut dikarenakan karakteristik model pembelajaran berbasis kurikulum 2013 yang memfokuskan pada konsep *discovery learning*, dimana konsep ini mendorong peserta didik menghasilkan karya kontekstual baik individual maupun kelompok, yang menuntut siswa untuk berkembang lebih aktif dan mandiri dalam menyingkap materi dengan penugasan, sehingga siswa terdorong untuk berdiskusi dan melakukan kegiatan tanya jawab baik dengan guru ataupun siswa dalam setiap pembelajaran. Dalam wawancara, bagian pertanyaan mengenai metode pembelajaran, guru memang hanya menggunakan sebagian metode yang tercantum di dalam RPP dan menggunakan metode pembelajaran secara kondisional.

Guru menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan dengan situasi dan kondisi kelas. Langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, sudah termuat dalam RPP. Pada kegiatan inti guru menggunakan pendekatan saintifik yang merupakan ciri khas dalam kurikulum 2013, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mengeksplorasi, mengomunikasikan dan mengasosiasi. Namun, dalam praktiknya kegiatan tersebut tidak dilaksanakan oleh guru secara terstruktur. Berdasarkan hasil wawancara, bagian pertanyaan mengenai pelaksanaan pembelajaran, guru menemukan kendala yaitu pembagian waktu, ketika waktunya hanya dua jam pelajaran dalam satu kali pertemuan sementara ada beberapa materi yang harusnya kita membiarkan siswa bereksplorasi tapi terkendala oleh waktu.

Semua metode masing-masing saling melengkapi dan disesuaikan dengan kompetensi dasar yang dipelajari. Penggunaan metode-metode tersebut oleh guru efektif dan berhasil untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c) Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran teks fabel di SMP Negeri 1 Bawang yaitu *softfile video* yang berjudul “Katak dan Kerbau”, contoh teks fabel. Media-media tersebut pada dasarnya berfungsi untuk memperjelas materi yang disampaikan kepada siswa sehingga siswa lebih mudah

memahaminya. Soeparno (1988: 5) menyampaikan bahwa media pembelajaran diperlukan untuk memperjelas materi yang disampaikan kepada siswa. Pilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat akan mewujudkan situasi pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 tersebut sudah relevan antara fungsi media itu sendiri dengan tujuan penggunaannya dalam pembelajaran teks fabel pada siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Bawang, Banjarnegara. Demi kesempurnaan, media, alat, dan sumber belajar sebenarnya masih bisa ditambahkan lagi agar lebih beragam dan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi dalam pembelajaran. Sumber belajar bisa berupa artikel dari internet dan sumber relevan yang beragam lainnya.

Dalam pelaksanaannya jenis media yang paling sering digunakan adalah media cetak. Yaitu berupa contoh-contoh teks fabel. Berdasarkan hasil wawancara, bagian pelaksanaan pembelajaran, guru mengalami kendala yaitu belum terpasangnya media seperti LCD projector secara permanen di kelas VII, sehingga pada saat pembelajaran harus memasang terlebih dahulu dan akan mengurangi waktu kegiatan belajar mengajar yang hanya 2x40 menit.

d) Evaluasi Pembelajaran Teks Fabel

Penilaian dalam kurikulum 2013 tidak hanya menekankan pada hasil yang telah dicapai oleh siswa pada akhir kegiatan pembelajaran, melainkan juga pada proses pembelajaran. Penilaian pembelajaran teks fabel di SMP Negeri 1 Bawang, dari pertemuan pertama sampai pertemuan keenam, dilakukan dalam tiga aspek, yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Berikut adalah pembahasan dari penilaian ketiga aspek tersebut.

Guru melakukan penilaian sikap melalui observasi. Observasi hanya dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran teks fabel berlangsung. Penilaian sikap dalam pembelajaran teks fabel belum dilakukan secara maksimal. Guru cenderung melakukan penilaian secara tertutup sehingga tidak dapat dideskripsikan dan dibahas secara maksimal. Penilaian sikap pada pembelajaran berbasis teks memang sulit untuk dilaksanakan karena terlalu banyak aspek sikap yang dinilai.

Pada aspek pengetahuan, guru melakukan penilaian melalui tes tertulis. Tes tertulis baik itu tugas harian maupun ulangan yang dilakukan pada akhir pembelajaran, yaitu pada pertemuan keenam. Bentuk instrumen penilaian aspek pengetahuan adalah soal uraian. Dalam Standar Penilaian Pendidikan Permendikbud No. 23 tahun 2016, Pasal 9, dinyatakan pendidik dapat melakukan penilaian melalui tes, atau bentuk lain yang sesuai dengan kompetensi yang hendak diukur. Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tertulis. Hasil ulangan harian siswa dan rubrik penilaian tersaji di bagian lampiran. Namun, guru membuat soal ulangan tanpa membuat kisi-kisi dan melampirkan soal ulangan di dalam RPP.

Sementara itu, penilaian aspek keterampilan siswa dilakukan melalui tugas-tugas praktik menceritakan dan memerankan yang mereka lakukan secara berkelompok. Melalui tugas-tugas tersebut, guru mengetahui sejauh mana siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh saat kegiatan pembelajaran. Dalam Standar Penilaian Pendidikan Permendikbud No. 23 Tahun 2016, Pasal 9, dinyatakan bahwa pendidik melakukan penilaian aspek keterampilan melalui praktik, produk, penilaian portofolio, atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Guru melakukan penilaian keterampilan yaitu melalui tugas-tugas praktik yang dikerjakan oleh siswa secara kelompok.

Berdasarkan pemaparan di atas, guru belum sepenuhnya melaksanakan penilaian pembelajaran berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2016. Penilaian hasil tidak langsung dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Guru memberikan penilaian terhadap hasil pembelajaran setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Guru juga tidak membuat perencanaan penilaian berupa pedoman ataupun instrumen, karena guru membuat pedoman/instrumen penilaian setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Dengan kata lain, penilaian tidak selalu bisa diselesaikan dalam pembelajaran dalam kelas. Oleh sebab itu, seharusnya guru membuat perencanaan yang diimbangi dengan upaya pelaksanaan yang betul-betul sesuai dalam pembelajaran dikelas. Walaupun belum dilaksanakan secara maksimal, guru telah berusaha melaksanakan penilaian terhadap tiga aspek, yaitu

aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek penilaian dalam pembelajaran teks fabel sesuai dengan Permendikbud No. 23 Tahun 2016.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap pelaksanaan pembelajaran teks fabel di kelas VII F SMP Negeri 1 Bawang, Banjarnegara dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pada bagian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus sudah sesuai dengan pedoman yang ada di dalam Permendikbud No.22 Tahun 2016. Akan tetapi, ada beberapa rincian masih perlu diperbaiki, khususnya pada langkah-langkah pembelajaran bagian kegiatan inti masih terlalu panjang dan harus lebih disesuaikan dengan kebutuhan di kelas.
2. Pada bagian pelaksanaan pembelajaran, metode *discovery learning* dan pendekatan saintifik masih perlu diaplikasikan secara tepat dan optimal, khususnya dalam penyampaian materi. Untuk pemanfaatan media pembelajaran perlu lebih variatif lagi.
3. Evaluasi meliputi penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran teks fabel pada siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Bawang, Banjarnegara sudah sesuai dengan pedoman pengamatan penilaian Permendikbud No. 23 tahun 2013 Bab II tentang Lingkup Penilaian. Namun, teknis penilaian hasil dan pelaksanaan penilaian belum terlaksana secara maksimal.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari kedua KD dapat disimpulkan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran teks fabel pada siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Bawang, Banjarnegara. Keempat faktor tersebut meliputi guru, siswa, sarana dan prasarana, dan lingkungan.

2. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah disampaikan, terdapat saran yang mungkin bermanfaat dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih baik, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru

Metode pembelajaran teks fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bawang, Banjarnegara sebaiknya terus dikembangkan dan diadakan sebagai inovasi-inovasi supaya pembelajaran semakin lebih menarik. Media yang digunakan guru lebih kreatif dan variatif, sehingga guru diharapkan mampu untuk membuat media-media yang lebih variatif dan kreatif lagi dalam menunjang penyampaian materi kepada siswa. Guru juga diharapkan dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan lebih matang sehingga metode yang tercantum dalam RPP dengan penerapannya sesuai. Guru diharapkan tetap meningkatkan kualitas dalam mengajar sehingga pembelajaran lebih optimal.

2. Bagi sekolah

Bagi pihak sekolah SMP Negeri 1 Bawang, Banjarnegara diharapkan dapat mengoptimalkan sarana dan prasarana serta fasilitas pembelajaran yang sudah ada, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

E. DAFTAR PUSTAKA

Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

_____. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Klaten: Intan Pariwara

Sudirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta